

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil data perhitungan neraca air pada tiap-tiap perlakuan menunjukkan adanya kesetimbangan air dengan jumlah hari defisit lebih dominan. Nilai simpanan air (Δs) tertinggi pada tiap-tiap perlakuan terjadi pada 127 HST sebesar 44,25 mm, sedangkan perubahan simpanan air terendah yaitu sebesar -12,10 mm pada 160 HST untuk perlakuan SI3, serta pada 160 HST dan 173 HST untuk perlakuan SI5 dan SI7.
2. Berdasarkan nilai neraca air, SI7-PO2 atau kombinasi siraman per 7 hari dengan dosis pupuk organik 1000 gram merupakan perlakuan paling optimal yang menghasilkan nilai total neraca air dengan surplus terendah yaitu 60,25 mm.
3. Nilai *water productivity* tertinggi diperoleh pada perlakuan SI5-PO1 yaitu 0,099 kg/liter atau dengan total bobot panen sebanyak 13,838 kg dan total suplai air dari irigasi sebanyak 100,78 liter. Selanjutnya nilai *water productivity* tertinggi kedua dan seterusnya secara berturut-turut diperoleh pada perlakuan SI7-PO3 sebesar 0,073 kg/liter, SI3-PO2 sebesar 0,070 kg/liter, SI7-PO1 sebesar 0,069 kg/liter, SI5-PO3 sebesar 0,052 kg/liter, SI7-PO2 sebesar 0,047 kg/liter, SI5-PO2 sebesar 0,045 kg/liter, SI3-PO3 sebesar 0,040 kg/liter, dan SI3-PO1 dengan nilai terendah yaitu 0,017 kg/liter atau dengan hasil total bobot panen sebanyak 3,396 kg dan total suplai irigasi 164,5 liter.

B. Saran

1. Pengukuran evapotranspirasi tanaman sebaiknya dilakukan dengan menggunakan alat ukur lisimeter sehingga data yang didapatkan lebih akurat.
2. Perencanaan instalasi irigasi tetes yang tepat seperti pengaturan jarak dan besarnya lubang *emitter* yang seragam perlu dilakukan untuk menghasilkan keseragaman tetesan pada tiap *emitter*.

